

## Peningkatan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematis Kelas IV Melalui Model RME Berbantuan Media *Quizizz*

Jacinda Athalia Salsabila<sup>1</sup>, Sri Muryaningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Surel: [jacindaathaliaa@gmail.com](mailto:jacindaathaliaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [srimuryaningsihump@gmail.com](mailto:srimuryaningsihump@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

The study aimed to improve fourth-grade students' conceptual understanding and problem-solving skills in the subject of plane figures at Silado Elementary School through the Realistic Mathematics Education (RME) model. This was Classroom Action Research study adopted the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles, each consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through pre-tests, post-tests, evaluations, and observations. This study employed two techniques: quantitative approach to measure improvements in conceptual understanding and problem-solving indicators, and a qualitative approach to analyze the data obtained during the research process. This study demonstrates that the RME model is capable improving students' conceptual understanding and problem-solving skills, as evidenced by improvements in each session. The improvement in students' conceptual understanding is shown in Cycle I, Session 1, which recorded an average 57% and increase 67% in Session 2; in Cycle II, Session 1 reached an average 76%, and then increased to 86% in Session 2. The improvement in students' problem-solving skills was observed in Cycle I, Session 1, with an average 52%, which increase average 62% in Session 2; in Cycle II, Session 1 reached an average 71%, and in Session 2, the average increase 86%.

**Keyword:** Conceptual Understanding, Problem Solving, Realistic Mathematics Education (RME), *Quizizz*

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah pada peserta didik kelas IV SD Negeri Silado materi bangun datar melalui model *Realistic Mathematics Education* (RME). Penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengadopsi model Kemmis dan McTaggart yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data didapatkan melalui *pre-test*, *post-test*, evaluasi, dan observasi. Penelitian ini menggunakan 2 teknik, teknik kuantitatif dengan mengukur peningkatan indikator pemahaman konsep serta pemecahan masalah, dan kualitatif dengan menguraikan data yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menyampaikan bahwa model RME mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah peserta didik dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik ditunjukkan dari siklus I pertemuan 1 tercatat rata-rata 57% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 67%, pada siklus II pertemuan 1 mencapai rata-rata 76%, kemudian pada pertemuan 2 meningkat menjadi 86%. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dilihat dari siklus I pertemuan 1 mendapatkan rata-rata 52%, kemudian pada pertemuan 2 rata-rata meningkat menjadi 62%, siklus II pertemuan 1 mencapai rata-rata 71%, kemudian pada pertemuan 2 rata-rata meningkat menjadi 86%.

**Kata Kunci:** Pemahaman Konsep, Pemecahan Masalah, *Realistic Mathematics Education* (RME), *Quizizz*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses membina dan mengorganisasikan peserta didik di lingkungan sekitar yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa semangat belajar. Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Nurzannah, 2022). Matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari cara untuk memperoleh konsep secara logis dan sistematis. Matematika memiliki peran yang krusial dalam berbagai cabang ilmu dan dijadikan salah satu mata pelajaran inti yang diberikan sejak jenjang sekolah dasar hingga pendidikan tinggi yang berguna untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik (Nanda & Rani, 2025; Sudianto, 2021).

Pembelajaran matematika merupakan lingkup belajar yang berkaitan dengan cara berpikir yang terjadi karena adanya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Dalam mewujudkan pembelajaran matematika yang dapat mengoptimalkan pengembangan kurikulum sehingga dapat membantu peserta didik untuk mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, guru dapat melakukannya dengan memanfaatkan penggunaan model pembelajaran. Pembelajaran matematika membantu peserta didik sekolah dasar memahami kehidupan sekitar mereka melalui pendekatan konkret dan nyata (Anim et al., 2025; Anugraheni et al., 2025). Pembelajaran matematika menitikberatkan bahwa ilmu yang diimplementasikan guna mengembangkan berpikir logis, pola pikir, menalar, berpendapat serta berpartisipasi dalam pemecahan masalah

dikehidupan sehari-hari (Laia & Harefa, 2021)

Teori Piaget menyatakan bahwa usia anak sekolah dasar berkisar umur antara 6-12 tahun, dimana mereka masih berada pada fase operasional konkret yang artinya belum dapat berpikir abstrak (Sudianto & Ismayanti, 2023). Temuan ini sejalan dengan (Marinda, 2020) yang mengatakan bahwa fase operasional konkret merupakan tahap fase berpikir logis untuk mempraktikkan kaidah berpikir dan kejadian konkret serta mengelompokkan benda-benda kedalam bentuk yang berbeda. Dengan berbantuan media nyata atau objek nyata maka memudahkan peserta didik dalam memahami konsep sehingga mereka mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan dalam menerima dan menelaah informasi melalui serangkaian kegiatan secara langsung, yang kemudian disimpan dalam pikiran dan diterapkan dikehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kembali konsep, mengelompokkan obyek matematika, menerapkan konsep matematika, menafsirkan konsep, dan menghubungkan berbagai konsep (Apriyanti et al., 2023). Peserta didik dapat dikatakan memiliki pemahaman konsep yang baik apabila memenuhi indikator dalam buku Darmin & Kaswamati (2022), Lestari dan Yudhanegara mengemukakan ada empat indikator antara lain: (1) mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh, (2) menerjemahkan dan menafsirkan makna simbol, tabel, diagram, grafik, serta kalimat matematis, (3) memahami dan menerapkan ide matematis,

(4) membuat suatu ekstrapolasi (perkiraan).

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan seseorang dalam menjelaskan masalah, mencari informasi, menganalisis informasi, menggali kemungkinan jawaban, menguji kebenaran jawaban, serta merancang konsep secara logis untuk menyelesaikan masalah matematika (Chang & Li, 2025; Saputra et al., 2024). Pemecahan masalah diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk mengkaji permasalahan dan mencoba mencari cara penyelesaian dengan kemampuan yang dimiliki (Musengimana et al., 2025; Wildaniati et al., 2021). Polya menyatakan bahwa ada beberapa indikator pemecahan masalah, yaitu: (1) memahami masalah (*understanding of the problem*), (2) merencanakan pemecahan (*plan of solving*), (3) menyelesaikan masalah sesuai rencana (*carry out of planning*), (4) memeriksa kembali hasil yang diperoleh (*looking back*) (Sutarni & Aryuana, 2022).

Berdasarkan hasil observasi di SD N Silado, peneliti menemukan permasalahan yaitu saat peserta didik dihadapkan dengan tugas pengerjaan soal matematika, beberapa diantara mereka masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal dan cenderung menjawab asal-asalan tanpa memahami langkah penyelesaian yang benar sehingga menghasilkan jawaban yang tidak tepat. Padahal, guru sudah berupaya untuk menyampaikan materi dengan jelas dan terstruktur serta memberikan latihan soal untuk memperkuat pemahaman peserta didik tetapi belum memadukan proses pembelajaran dengan kegiatan yang menarik serta minimnya kegiatan mengaitkan materi dengan masalah nyata di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut

didukung dengan hasil tes awal (*pretest*) yang menunjukkan bahwa hanya 6 peserta didik (29%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum sebesar 70, sedangkan 15 peserta didik lainnya (71%) masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan. Data UTS matematika semester 1 memperkuat temuan tersebut, menunjukkan bahwa hanya 8 dari 21 peserta didik (32,7%) yang mencapai KKM Kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah peserta didik masih rendah.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa diperlukannya penerapan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar dan mengaitkan matematika dengan mengintegrasikan pengalaman nyata di kehidupan sehari-hari peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi permasalahan tersebut yaitu *Realistic Mathematics Education* (RME) menggunakan media edukatif *Quizizz*. Setelah peserta didik membangun pemahaman geometri melalui benda konkret dan pengalaman nyata, *Quizizz* berperan sebagai media untuk latihan soal melalui *quiz* interaktif yang dikemas secara menarik dan menyenangkan, peserta didik dapat menguji kembali pemahaman yang telah mereka konstruksi sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu memang telah mengkaji penerapan model pembelajaran RME, namun penelitian yang telah dilakukan masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar secara umum. Namun, belum banyak kajian yang secara khusus menghubungkan kemampuan pemahaman konsep dengan pemecahan masalah serta belum banyak penelitian

yang mengintegrasikan media edukatif *Quizizz*.

Teori Gravemeijer & Doorman mengungkapkan bahwa kerangka RME merupakan masalah yang melibatkan kehidupan nyata peserta didik (Sofyani & Arifin, 2025). Berdasarkan ahli Marja Van den Hauvel-Panhuizen, RME diartikan sebagai serangkaian cara dalam pembelajaran matematika yang menghasilkan jalan praktis dengan memanfaatkan hubungan antar konsep dan cara untuk menyelesaikan masalah (Sofyani & Arifin, 2025). Pandangan tersebut memiliki kesamaan dengan ungkapan oleh (Muryaningsih, 2020) yang mengatakan bahwa RME menempatkan matematika sebagai proses bukan sebagai produk. Model ini mendukung pemahaman yang mendalam, berpusat pada konsep, dan mengikutsertakan peserta didik secara aktif dalam proses belajar matematika (Saputra et al., 2024). Model RME yang dikemukakan oleh Grevermiejer, terdapat lima langkah yaitu: (1) memahami suatu masalah, (2) menjelaskan masalah yang bersifat kontekstual, (3) menyelesaikan masalah yang bersifat kontekstual, (4) membandingkan dan mendiskusikan jawaban, (5) menyimpulkan (Anita, 2020).

Penelitian ini berupaya menawarkan kebaruan melalui penerapan model (RME) berbantuan media edukatif *Quizizz* dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan kemampuan pemahaman konsep serta pemecahan masalah pada peserta didik jenjang sekolah dasar. Inovasi ini diharapkan mampu menjadi solusi pembelajaran yang memadukan dengan kehidupan nyata. Serta, model ini diyakini mampu mengembangkan

pemahaman secara mendalam dan mampu menyelesaikan masalah.

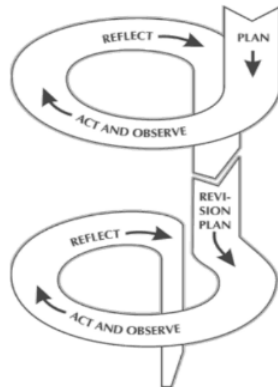
Kajian ini dibuat dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD N Silado pada peserta didik kelas IV materi bangun datar. PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti guna untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas (Norlaila & Hermina, 2025). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran RME mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah peserta didik. Adapun peranan yang bermanfaat yaitu memberikan solusi inovatif berbasis pengalaman nyata yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah. Penelitian ini juga dapat digunakan menjadi sumber referensi dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif bagi guru dan peneliti selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Kajian ini merupakan *class action* untuk memperbaiki masalah pembelajaran dikelas. Peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melakukannya dalam 2 siklus, dimana satu siklus dilakukan dalam dua pertemuan. PTK merupakan tindakan yang dapat dilihat, dirasakan, dan dijalani akan menjawab pertanyaan tentang praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil diterapkan atau tidak (Firdaus et al., 2023).

Penelitian ini merupakan jenis PTK yang dilaksanakan secara partisipatif dan kolaboratif dengan menggunakan rancangan Kemmis dan McTaggart, dimana model yang

dikembangkan menjadi 4 sintaksi utama, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Suhirman, 2021).



**Gambar 1. Rancangan Model PTK Kemmis dan McTaggart**

Kajian ini dilaksanakan di SD Negeri Silado yang beralamatkan di Desa Silado, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah dengan NPSN 20302154. Penelitian ini berjalan selama satu bulan, yakni bulan Februari-Maret saat berlangsungnya semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian melibatkan peserta didik kelas IV SD Negeri Silado yang menjadi sasaran utama dalam *class action*. Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur, dimulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, guna untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah pada mata pelajaran Matematika materi Bangun Datar.

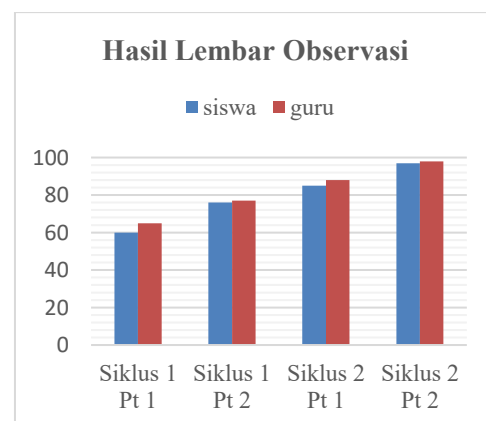
Pengumpulan data menggunakan 2 teknik yaitu: (1) tes terdiri dari *pre-test*, *post-test*, dan soal evaluasi, (2) non-tes terdiri dari observasi guru dan peserta didik. Berdasarkan hal diatas, maka instrumen penelitian meliputi lembar *pre-test* guna mengukur kemampuan awal sebelum dilakukannya penelitian, lembar *post-test* guna mengukur kemampuan peserta didik setelah dilakukannya, dan lembar evaluasi

disusun berdasarkan langkah pembelajaran. Tes diatas membuktikan adanya peningkatan nilai kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah. Sementara itu lembar observasi digunakan untuk menilai aktivitas guru dan peserta didik. Data yang sudah diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung presentase lembar observasi guru dan peserta didik, presentase hasil *pre-test* dan *post-test*. Serta, teknik analisis data kualitatif untuk mendeskripsikan dalam bentuk kalimat yang bertujuan untuk menggambarkan penelitian dan hasil yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

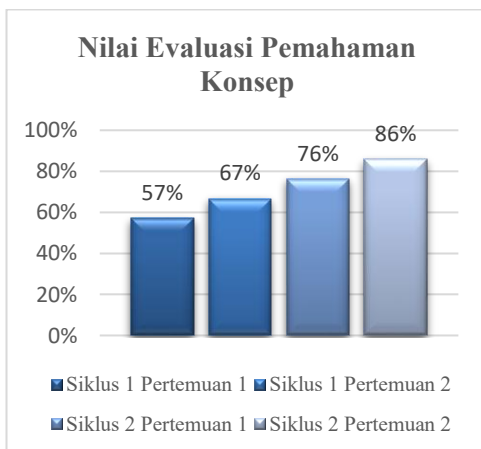
### Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap pertemuan dilaksanakan setiap dua jam pelajaran. Penelitian yang telah dilakukan terkait peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah peserta didik kelas IV SD N Silado pada mata pelajaran Matematika menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) memperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Hasil Lembar Observasi Guru dan Peserta Didik**

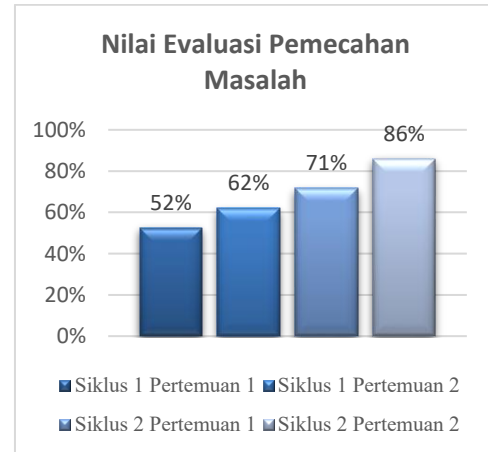
Dari hasil diagram di atas, hasil yang diperoleh dapat terlihat observasi guru dan peserta didik mengalami peningkatan. Dimana observasi guru pada pertemuan 1 siklus I mendapatkan hasil sebesar 65%, lalu pada pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 77%. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 memperoleh hasil 88%, lalu terjadi peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 98%. Sementara itu, observasi aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan hasil 60%, lalu pada pertemuan 2 terjadi peningkatan menjadi 76%. Sedangkan, pada siklus II pertemuan 1 memperoleh hasil 85%, kemudian pada pertemuan 2 meningkat menjadi 97%. Hasil yang dipaparkan menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas peserta didik meningkat dari pertemuan pertama hingga ke pertemuan terakhir.



**Gambar 3. Diagram Hasil Evaluasi Pemahaman Konsep**

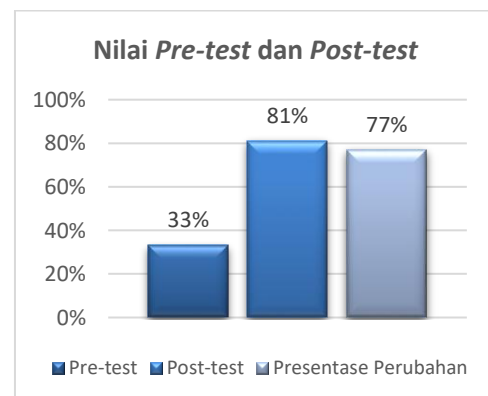
Berdasarkan diagram di atas, hasil yang diperoleh dari nilai evaluasi kemampuan pemahaman konsep menunjukkan pada siklus I pertemuan 1 tercatat rata-rata 57% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 67%. Nilai Nilai evaluasi pada siklus II pertemuan 1 mencapai rata-rata 76%, kemudian pada pertemuan 2 meningkat menjadi 86%.

Hasil evaluasi pemahaman konsep peserta didik terlihat mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir.



**Gambar 4. Diagram Hasil Evaluasi Pemecahan Masalah**

Berdasarkan diagram di atas, hasil dari nilai evaluasi kemampuan pemecahan masalah menunjukkan bahwa pada pertemuan I siklus I mendapatkan rata-rata 52%, pada pertemuan 1 siklus II rata-rata meningkat menjadi 62%. Nilai evaluasi pada siklus II pertemuan 1 mencapai rata-rata 71%, kemudian pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 86%. Hasil evaluasi pemecahan masalah peserta didik ditunjukkan bahwa adanya peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir.



**Gambar 5. Diagram Hasil Pre-test dan Post-test**

Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh pada hasil *pre-test* mencapai rata-rata 33%, kemudian pada hasil *post-test* rata-rata meningkat menjadi 81%. Serta, adanya peningkatan dari hasil *pre-test* ke *post-test* yang ditunjukkan melalui presentase perubahan yaitu mencapai 77%. Hasil diatas menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya RME, peserta didik masih memiliki nilai yang rendah pada kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah dibuktikan dengan nilai *pre-test* yang masih rendah. Kemudian, setelah diterapkannya RME kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah peserta didik meningkat dinyatakan dengan nilai *post-test* yang tinggi.

### Pembahasan

Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 2 Februari 2026 sampai 31 Maret 2026 di SD Negeri Silado yang disasarkan pada kelas IV dengan jumlah toal 21 peserta didik, 13 laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terbagi menjadi dua pertemuan dan pada setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Penelitian ini mengkaji dua fokus utama yaitu: (1) bagaimana penerapan RME mampu meningkatkan pemahaman konsep pada materi bangun datar kelas IV, (2) bagaimana penggunaan RME mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah materi bangun datar kelas IV. Peningkatan ini dilihat dari hasil evaluasi peserta didik apabila mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%.

Pada setiap pertemuan siklus, peneliti melaksanakan 4 langkah tahapan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu: (1) Perencanaan atau *planning*, (2)

Pelaksanaan atau action (3) Observasi, (4) Refleksi (Norlaila & Hermina, 2025). Peneliti merancang perangkat pembelajaran yang berupa modul ajar, soal evaluasi, lembar observasi guna menunjang proses belajar. Dalam pelaksanaan PTK dibutuhkan adanya instrumen dalam menunjang kegiatan pembelajaran sebagai kebutuhan dalam mengumpulkan data (Elan et al., 2022). Model RME diterapkan dengan tujuan untuk mengubah pembelajaran matematika menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa dengan memperkenalkan masalah dalam konteks tertentu. RME dimulai dengan memilih masalah yang relevan dengan pengalaman dan pengetahuan siswa (Yuanita et al., 2018).

Berdasarkan hasil diagram di atas, hasil yang diperoleh dapat terlihat observasi guru dan peserta didik mengalami peningkatan. Dimana observasi guru pertemuan 1 siklus I mendapatkan hasil 65% yang tergolong kedalam skor baik, pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 77% yang juga tergolong kedalam skor baik. Kemudian pada pertemuan 1 siklus II mendapatkan hasil 88% yang tergolong kedalam kategori skor sangat baik, lalu terjadi peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 98% maka tergolong kategori skor sangat baik. Sementara itu, hasil observasi peserta didik pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan hasil 60% yang tergolong kedalam skor rendah, lalu pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 76%. Sedangkan, pada siklus II pertemuan 1 memperoleh hasil 85% maka termasuk kedalam skor tinggi, pada pertemuan 2 siklus II meningkat menjadi 97% sehingga tergolong kedalam kategori skor tinggi.

Berdasarkan data hasil observasi, peningkatan yang terjadi baik dari observasi guru maupun peserta didik disebabkan karena penerapan model RME berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih mendalam, menyenangkan, dan kontekstual. Pada siklus I, terlihat bahwa hasil menunjukkan dalam kategori baik, dimana beberapa peserta didik masih dalam proses beradaptasi dengan model yang diterapkan. Peserta didik masih belum terlibat dalam kegiatan membandingkan jawaban dengan melakukan presentasi didalam kelas bersama teman kelompoknya serta belum maksimal dalam menarik kesimpulan materi pembelajaran. Namun, secara bertahap dilakukan perbaikan dalam proses belajar terhadap model yang diterapkan yang akan berpengaruh di siklus II. Solusi yang dilakukan untuk meningkatkan hal tersebut yaitu guru memberikan arahan yang lebih jelas dengan memanfaatkan media interaktif yang menarik, serta mengajak peserta didik untuk ikut terlibat dalam membandingkan jawaban untuk menilai hasil pekerjaan kelompok lain serta memberikan arahan kepada peserta didik untuk memaparkan inti dari materi yang sudah dijelaskan.

Hasil evaluasi kemampuan pemahaman konsep mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Kemampuan pemahaman konsep diukur melalui penilaian lembar evaluasi yang dikerjakan oleh peserta didik pada setiap pertemuan siklus. Soal evaluasi dibuat sesuai dengan indikator kemampuan pemahaman konsep. Hasil evaluasi pada pertemuan 1 siklus I persentase sebesar 57%, artinya hanya 12 peserta didik yang mencapai KKM sebesar 70. Pada pertemuan 1, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan

memahami dan menerapkan ide matematis, serta membuat ekstrapolasi. Kondisi tersebut terjadi karena belum optimalnya kemampuan peserta didik dalam menghubungkan konsep matematika dan belum terbiasa menarik kesimpulan serta memperkirakan hasil berdasarkan informasi yang telah diperoleh. Dalam konteks ini, model *Realistic Mathematics Education* menitikberatkan pada penggunaan konteks nyata agar peserta didik dapat memahami konsep secara lebih mendalam dengan berbantuan media interaktif *Quizizz*. Sedangkan, pada pertemuan 2 terjadi peningkatan rata-rata presentase menjadi 67%, artinya ada 14 peserta yang mencapai KKM. Adanya peningkatan ini, disebabkan karena dilakukannya perbaikan cara mengajar guru yaitu dengan membimbing peserta didik untuk memaknai konsep matematis dan memberi latihan soal yang menuntun peserta didik untuk memperkirakan hasil jawaban.

Secara keseluruhan hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa guru belum memaksimalkan kegiatan membandingkan hasil jawaban dan belum mengajak peserta didik untuk menarik kesimpulan sehingga mengakibatkan peserta didik tidak dapat menyampaikan pendapat dari jawaban teman dan mengalami kesulitan dalam memahami inti materi. Berdasarkan hasil evaluasi yang belum memenuhi indikator keberhasilan dan hasil refleksi, maka diperlukannya perbaikan pada siklus II agar kegiatan belajar mengajar dapat terjadi secara optimal dan kemampuan pemahaman konsep peserta didik dapat meningkat.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II mengadopsi model RME yang telah diperbaiki pada saat refleksi dilakukan. Hasil evaluasi pada siklus II

pertemuan 1 mengalami peningkatan dengan rata-rata presentase sebesar 76% dengan 16 peserta didik yang melampaui KKM. Sedangkan, pada siklus II pertemuan 2 terjadi peningkatan rata-rata presentase menjadi 86%, artinya peserta didik yang mencapai KKM ada 18 anak. Hasil refleksi secara keseluruhan pada siklus II yaitu nilai evaluasi yang didapatkan menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik sudah mampu menjawab soal yang berkaitan dengan indikator kemampuan pemahaman konsep. Rata-rata presentase yang didapatkan sudah melampaui indikator keberhasilan yang minimal mencapai 80%. Peningkatan ini terjadi karena guru sudah memperbaiki cara mengajar dan sudah melaksanakan seluruh sintak RME dengan optimal.

Peran model *Realistic Mathematics Education* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik yaitu pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan masalah kontekstual atau masalah nyata di kehidupan sehari-hari sehingga mempermudah peserta didik dalam menemukan konsep dan menghubungkan konsep kontekstual (Asmaarobiyah et al., 2025). Hal di atas sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa penerapan *Realistic Mathematics Education* mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik karena lebih mudah memahami materi melalui konteks nyata kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan benda konkret membantu peserta didik dalam memahami konsep matematika misalnya keramik berbentuk bangun datar persegi, papan tulis berbentuk bangun datar persegi panjang (Fadila et al., 2024). Dengan berbantuan media *Quizizz*, digunakan sebagai latihan soal kemampuan pemahaman konsep agar

pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan yang diintegrasikan pada fase 4 RME yaitu membandingkan dan mendiskusikan jawaban sebagai sarana untuk memperkuat konsep yang telah didapatkan. *Quizizz* berguna sebagai latihan soal yang berbasis interaktif dan menarik (Hayati et al., 2025). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pemahaman masalah menggunakan model RME berbantuan media *Quizizz*.

Kemampuan pemecahan masalah peserta didik diukur melalui penilaian hasil evaluasi peserta didik yang dikerjakan pada setiap pertemuan. Soal yang dibuat disesuaikan dengan indikator pemecahan masalah. Hasil evaluasi yang didapatkan menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Hasil evaluasi pada siklus I pertemuan 1, mendapatkan rata-rata presentase yang dikatakan masih rendah yaitu 52% dengan 11 peserta didik tuntas KKM. Dari hasil yang ditemukan pada siklus I ditunjukkan bahwa nilai evaluasi masih rendah pada indikator pemecahan masalah, dimana peserta didik belum bisa melakukan langkah pertama dalam memecahkan masalah, maka mereka tidak akan dapat menyelesaikan masalah dengan benar jika tidak memahami terkait dengan permasalahan yang dicontohkan. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik tidak bisa melanjutkan ke langkah selanjutnya, apabila langkah pertama tidak bisa diselesaikan. Namun, pada pertemuan 2 rata-rata meningkat menjadi 62% dengan 13 peserta didik tuntas. Terjadinya peningkatan ini karena guru mengatasinya dengan mengajak peserta didik untuk memahami masalah dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-

hari yang dekat dengan peserta didik. Dengan memahami masalah, maka memudahkan peserta didik untuk memasuki langkah pemecahan masalah berikutnya.

Hasil refleksi siklus I, secara keseluruhan terlihat bahwa guru belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah sehingga menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mempresentasikan langkah penyelesaian yang runtut. Dalam hal ini, sintak RME dirancang untuk mendorong peserta didik berpikir aktif dan sistematis dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan hasil evaluasi dan hasil refleksi, maka diperlukannya perbaikan pada siklus II agar proses belajar dapat belajar lebih efektif dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dapat meningkat.

Setelah dilakukan perbaikan yang disesuaikan dengan sintak RME dan ditingkatkannya cara mengajar guru, ditemukan hasil evaluasi pada siklus II pertemuan 1 terdapat 15 peserta didik yang mencapai KKM dengan rata-rata presentase 71%. Kemudian, pada pertemuan 2 terdapat 18 peserta didik yang malampaui KKM dengan rata-rata presentase yang meningkat menjadi 86%. Berdasarkan hasil evaluasi yang didapatkan, maka menunjukkan bahwa hasil tersebut sudah mencapai indikator dengan minimal 80%. Dengan kata lain, hampir seluruh peserta didik sudah mampu menyelesaikan soal yang disesuaikan dengan indikator pemecahan masalah. Peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah mampu menganalisis dalam menemukan solusi atas masalah yang mereka hadapi serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Widodo et al., 2023). Peningkatan ini terjadi karena guru sudah

melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan memfokuskan pada langkah-langkah pemecahan masalah secara sistematis dan sintak RME sudah dilaksanakan dengan semestinya.

Model *Realistic Mathematics Education* (RME) mampu memberikan dampak yang positif guna membantu peserta didik dalam kemampuan pemecahan masalah karena mengintegrasikan kondisi yang relevan dengan peserta didik serta menggunakan prosedur yang sistematis. Dengan berbantuan benda konkret yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung membantu peserta didik memahami konsep abstrak dengan digabungkan model pembelajaran yang tepat (Fadila et al., 2024). Guru mengajak peserta didik untuk menyelesaikan masalah kontekstual secara berkelompok untuk membantu mereka dalam menemukan jawaban (Hakim et al., 2024). Hal di atas didukung dengan gagasan yang dikemukakan oleh Sofyani & Arifin (2025) yang mengatakan bahwa model RME dipercayai efektif dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Media interaktif *Quizizz* membantu guru dalam merancang kuis yang fleksibel dengan suasana proses belajar yang menyenangkan yang diintegrasikan pada fase 4 RME yaitu membandingkan dan mendiskusikan jawaban. Dengan berbantuan platform ini, peserta didik mampu berlatih menyelesaikan soal matematika secara menarik (Nurjanah et al., n.d.). Dari uraian tersebut, disimpulkan bahwa penerapan model RME berbantuan dengan media *Quizizz* dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Dalam kajian ini peneliti juga melakukan *pre-test* dan *post-test*. Soal

*pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 10 soal yang dibagi menjadi Dimana *pre-test* dilakukan sebelum dilakukannya tindakan PTK menggunakan model RME guna mengukur kemampuan pemahaman konsep serta pemecahan masalah. Sedangkan, *post-test* dilakukan pada akhir penelitian. Berdasarkan diagram hasil penelitian yang telah disajikan diatas, mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terlihat dari hasil *pre-test* yang memperoleh rata-rata nilai sebesar 33%, kemudian mengalami peningkatan pada hasil *post-test* menjadi 81%. Selain itu, diperolehnya presentase rata-rata perubahan sebesar 77% pada hasil *pre-test* dan *post-test*.

Sebelum diterapkannya model RME, menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika dan menyelesaikan masalah. Kondisi peserta didik masih belum mampu menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari serta belum mampu menentukan langkah penyelesaian yang tepat. Rendahnya hasil *pre-test* disebabkan karena peserta didik masih cenderung menjawab asal-asalan tanpa memahami konsep secara mendalam, sehingga menghasilkan jawaban yang tidak tepat. Hal tersebut membuktikan bahwa sebelum diterapkannya model RME kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah masih tergolong rendah.

Setelah diterapkannya model RME, hasil *post-test* mengalami peningkatan. Dimana peningkatan tersebut terjadi karena dalam proses belajar, guru mengaitkan materi bangun datar dengan pengalaman nyata peserta didik. Selain itu, guru memberikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan benda-benda disekitar seperti bentuk papan tulis, jendela, meja, dan

lain-lain. Penggunaan konteks nyata membantu peserta didik dalam memahami konsep bangun datar dan menghubungkan antar konsep, menjelaskan konsep dan menerapkan konsep dalam penyelesaian soal, menerjemahkan konsep-konsep terkait serta menarik kesimpulan dengan lebih baik. Temuan ini diperkuat penelitian oleh Septiani et al. (2022), mengungkapkan bahwa implementasi model RME menjadikan pembelajaran menjadi lebih baik sesuai dengan rencana dan berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep. Model RME ini memberi kesempatan peserta didik dalam memahami soal, menentukan strategi penyelesaian, menyelesaikan masalah menggunakan cara mereka sendiri, kemudian mendiskusikan hasil jawaban bersama teman sekelas dan guru. Kegiatan ini mendorong peserta didik dalam meningkatkan kemampuan logis dan menyelesaikan masalah matematika khususnya materi bangun datar. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Syafitri et al. (2021), memperoleh hasil bahwa RME dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti benda konkret dan *Quizizz* turut mendukung peningkatan kemampuan peserta didik. Benda konkret membantu peserta didik memahami bentuk dan karakteristik bangun datar secara langsung, sedangkan *Quizizz* membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif melalui kuis edukatif. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran (Al Mawaddah et al., 2021). Peningkatan hasil belajar yang

mencapai 77% menunjukkan bahwa penerapan model RME efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep serta pemecahan masalah matematika peserta didik kelas IV pada materi bangun datar. Pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan berpusat pada peserta didik mampu membantu peserta didik memahami konsep matematika secara lebih mendalam dan mampu menerapkan konsep tersebut dalam penyelesaian masalah (Lestari et al., 2024).

## KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model RME mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah peserta didik kelas IV materi bangun datar di SD N Silado. Kemampuan pemahaman konsep memperoleh nilai evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir. Kemampuan pemecahan masalah ditemukan hasil evaluasi yang meningkat dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir. Status ketercapaian nilai evaluasi pemahaman konsep dan pemecahan masalah telah melewati batas minimal indikator keberhasilan sebesar 80%, maka penelitian ini dinyatakan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pernyataan di atas dapat membuktikan bahwa model RME berbantuan media *Quizizz* dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah materi Bangun Datar Kelas IV SD Negeri Silado. Peningkatan tersebut terjadi karena didorong dengan pembelajaran yang lebih kontekstual melalui penerapan RME serta lebih interaktif melalui pemanfaatan *Quizizz* sehingga latihan soal akan bersifat

menyenangkan. Sebagai rekomendasi, guru yang ingin mengaplikasikan model ini disarankan untuk menggunakan konteks yang dekat dengan kehidupan peserta didik serta merancang soal *Quizizz* untuk memperkuat konsep dalam bentuk latihan soal yang menarik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al Mawaddah, A. W., Hidayat, M. T., Amin, S. M., & Hartatik, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Quizizz* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika melalui Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3109–3116. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1288>
- Anim, Ulfa, N., Aini, K. N., Putra, A. D., Arfi, E., Irwan, S. E., & Sulistiani, I. R. (2025). *Pembelajaran Matematika SD*. Lingkar Edukasi Indonesia.
- Anita, F. D. (2020). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Melalui Perangkat Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2). <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/peka/article/view/787>
- Anugraheni, I., Gufron, A., & Purnomo, Y. W. (2025). The impact of realistic problem-based learning on mathematical connection abilities: evidence from elementary schools in Indonesia. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2523078>

- Apriyanti, E., Asrin, & Fauzi, A. (2023). Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(4), 1978–1986. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/5940>
- Asmaarobiyah, R., Rosmilawati, I., & Juansah, D. E. (2025). Pendekatan Pendidikan Matematika melalui Realistic Mathematics Education (RME) di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(3). <https://journal.iel-education.org/index.php/JIDeR/article/view/527>
- Chang, H.-F., & Li, T. (2025). A framework for collaborating a Large Language Model tool in brainstorming for triggering creative thoughts. *Thinking Skills and Creativity*, 56, 101755. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2025.101755>
- Darmin, S., & Kaswamati. (2022). *PEMAHAMAN KONSEP DAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA* (Pertama). Global Research and Consulting Institute.
- Elan, Sumardi, & Juandi, A. S. (2022). Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/51339>
- Fadila, B. N., Murni, S., & Widiyanto, F. R. (2024). Penggunaan pendekatan realistic mathematics education untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep bangun datar di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Collase*, 7(5). <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/collase/article/view/19307>
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., & Khotimah, R. C. K. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2). <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1443>
- Hakim, A. R., Yonanda, D. A., & Nahdi, D. S. (2024). Realistic Mathematics Education Membangun Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 2(1), 70–87. <https://ejerp.id-sre.org/index.php/pjer/article/view/49>
- Hayati, R. N., Farwati, W. W., Alawiyah, R., Cahyani, A., & Elthia, M. W. (2025). Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz Sebagai Alat Penilaian Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IPTEKS*, 2(2), 47–59. <https://journal.globalcendekia.or.id/index.php/jppmi/article/view/103>
- Laia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2). <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/522>

- Lestari, E. A., Susanta, A., & Winarni, E. W. (2024). Pengaruh Pendekatan RME terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Bangun Datar Peserta didik Kelas IV MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 3(1). <https://ejournal.unib.ac.id/kapedas/article/view/28789>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13 (1), 116–152. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://annisa.uinkhas.ac.id/index.php/annisa/article/view/26>
- Muryaningsih, S. (2020). Peningkatan Sikap Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Profesional Akademisi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1). <https://cendekiawan.unmuhbabel.ac.id/index.php/CENDEKIAWAN/article/view/166>
- Musengimana, T., Yadav, L. L., Uwamahoro, J., & Nizeyimana, G. (2025). Assessing physics students' problem-solving skills: a baseline investigation. *Discover Education*, 4(1), 196. <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00640-1>
- Nanda, A., & Rani, R. (2025). Exploring the proficiency of basic mathematical facts among primary mathematics teachers. *Asian Journal for Mathematics Education*, 4(1), 31–55. <https://doi.org/10.1177/27527263241307975>
- Norlaila, & Hermina, D. (2025). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6). <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/jurmie/article/view/539>
- Nurjanah, S. R., Ansori, Y. Z., & Cahyaningsih, U. (n.d.). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION BERBANTUAN MEDIA QUIZZ TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG MATEMATIKA SISWA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Inovasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka" Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Majalengka*, 6(6), 206–214. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/1289>
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran. *ALACRITY : Journal of Education*, 2(3), 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Saputra, M., Wahyuni, M., & Ayu, C. (2024). Pengaruh Pendekatan RME (Realistic Mathematic Education) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 013 Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 6834–6842. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/1157>

- Septiani, D., Rahayu, G. D. S., & Hendriana, H. (2022). PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION UNTUK MENGUKUR PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA TENTANG BANGUN DATAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS IV. *Jurnal Collase*, 5(1). <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/5764>
- Sofyani, S., & Arifin, F. (2025). Penerapan Realistic Mathematics Education (RME) dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Issues in Religious and Educational Studies*, 1(1), 27–38. <https://publicajournal.com/index.php/ires/article/view/2>
- Sudianto. (2021). Penggunaan Media dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Didactical Mathematics*, 3(1). <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dm/article/view/3355>
- Sudianto, S., & Ismayanti, S. (2023). Implementasi teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam pembelajaran matematika. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 55–61. <https://ejournal.papanda.org/index.php/jp/article/view/709>
- Suhirman. (2021). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Pendekatan Teoritis & Praktis)*. Sanabil.
- Sutarni, S., & Aryuana, A. (2022). Realistic Mathematics Education (RME): Implementation of Learning Models for Improving HOTS-Oriented Mathematics Problem-Solving Ability. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2). <https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/2127>
- Syafitri, N. U., Damayanti, A. T., & Saputra, H. J. (2021). KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN RME BERBANTU MEDIA TANGRAM TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR SISWA KELAS IV SD NEGERI KAUMAN 07 BATANG. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 2(3). <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/article/view/1248>
- Widodo, S., Santia, I., Katminingsih, Y., & Handayani, A. D. (2023). Increasing Students' Mathematical Problem Solving Ability Through Realistic Mathematics Education (RME). *International Journal of Research and Review*, 10(1). [https://www.ijrrjournal.com/IJRR\\_Vol.10\\_Issue.1\\_Jan2023/IJRR-Abstract09.html](https://www.ijrrjournal.com/IJRR_Vol.10_Issue.1_Jan2023/IJRR-Abstract09.html)
- Wildaniati, Y., Merliza, P., Loviana, S., & Mustika, J. (2021). *Kemampuan Matematis Untuk Guru Dan Calon Guru Matematika*. Metrouniv Press.
- Yuanita, P., Zulnaidi, H., & Zakaria, E. (2018). The effectiveness of Realistic Mathematics Education approach: The role of mathematical



Vol. 10 No. 3 Juni 2026, hlm 493-508

p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/74220>

 : <https://doi.org/10.24114/jgk.v10i3.74220>

representation as mediator between mathematical belief and problem solving. *PloS One*, 13(9), e0204847.

<https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0204847>